

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK DENGAN KETEPATAN WAKTU SUNTIK KB DI BPS KHANIFAH, KABUPATEN TANGERANG, PROPINSI BANTEN PERIODE JANUARI – DESEMBER 2017

Oleh:

**Riffany Krisdiana<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

<sup>2</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas  
Tarumanagara, Jakarta

## **ABSTRACT**

*According to World Population Data Sheet 2013, Indonesia is the fifth country in the world with the largest population estimate. Therefore, the problem of resident can be overcome one of them with KB (Family Planning), because KB is a way to regulate the number of children. The most common type of contraception is hormonal contraception because it works effectively, is relatively inexpensive, safe, simple, effective and can be used postpartum. There are 3 hormonal contraceptives that are pills, injections and implants. Currently, injectable contraception has the best effectiveness, provided the injection is regular and appropriate as the time schedule of the injection. The accuracy of re-injecting is an acceptance of the acceptors' compliance. If inaccurate injection will reduce the effectiveness of contraception such as injectable contraceptive failure. Factors that affect the accuracy of time injection is the attitude, behavior and knowledge acceptors about KB. Therefore failure factor of injectable contraception method can be caused by acceptor delay in doing re-injection. The purpose of this research is to know the correlation between knowledge of KB contraceptive acceptor with the accuracy of reinjection time. It is a correlational research, cross sectional approach, research sample of all mothers who become KB contraceptive acceptor in BPS Khanifah and meet inclusion criteria. Technique of sampling consecutive non random sampling with randomly taken as many as 58 people. Data were analyzed with Chi-Square. The results showed most respondents are knowledgeable and timely as much as 18 (31.0%) while not on time as much as 10 (17.2%). Statistically there was a significant correlation between knowledge with accuracy of injecting contraceptive acceptor ( $p = 0,032$ ) and PR value 1.48.*

**Keywords:** Family Planning (KB), knowledge, accuracy.

## **ABSTRAK**

Menurut *World Population Data Sheet 2013*, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak. Oleh karena itu masalah penduduk dapat diatasi salah satunya dengan KB (Keluarga Berencana), karena KB merupakan cara untuk mengatur jumlah anak. Jenis kontrasepsi yang banyak dipakai yaitu kontrasepsi jenis hormonal karena kerjanya efektif, relatif murah, aman, sederhana, efektif dan dapat dipakai pasca persalinan. Kontrasepsi hormonal ada 3 yaitu pil, suntik dan implan. Saat ini kontrasepsi suntik memiliki efektivitas paling baik, asal penyuntikannya teratur dan tepat sesuai jadwal waktu suntik. Ketepatan melakukan suntik ulang merupakan sikap kepatuhan akseptor. Apabila penyuntikan tidak tepat waktu akan mengurangi efektivitas kontrasepsi tersebut seperti kegagalan kontrasepsi suntik. Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu suntik yaitu sikap, perilaku dan pengetahuan akseptor tentang KB. Oleh karena itu faktor kegagalan dari metode kontrasepsi suntik dapat disebabkan keterlambatan akseptor dalam melakukan penyuntikan ulang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik dengan ketepatan waktu suntik ulang. Merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitiannya semua ibu yang menjadi akseptor KB suntik di BPS

Khanifah yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive non random sampling* sebanyak 58 orang. Data dianalisis dengan *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik dan yang tepat waktu sebanyak 18 (31,0%) sedangkan yang tidak tepat waktu sebanyak 10 (17,2%). Secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketepatan waktu akseptor KB untuk suntik kembali ( $p = 0,032$ ) dan nilai PR 1,48.

**Kata-kata kunci** : KB (Keluarga Berencana), pengetahuan, ketepatan.

## PENDAHULUAN

Penduduk dunia diperkirakan mencapai lebih dari 7,2 miliar orang pada 1 Januari 2015. Menurut Biro Sensus Amerika Serikat, ini merupakan kenaikan lebih dari 1% dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya. Sementara itu Biro juga memperkirakan penduduk Amerika Serikat akan melampaui 320 juta orang.<sup>[1]</sup> Berdasarkan data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan jumlah penduduk yang tinggi. Oleh karena itu masalah penduduk ini dapat diatasi salah satunya dengan KB (Keluarga Berencana) karena KB merupakan cara untuk mengatur jumlah anak. Berdasarkan *World Health Statistics 2013*, data tahun 2005-2012 pengguna kontrasepsi di negara-negara anggota ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) yaitu Timor Leste 22%, Laos 38%, Filipina 49%, Indonesia 61%, Vietnam 78%, Kamboja 79%, Thailand 80%.<sup>[2]</sup>

Menurut *World Population Data Sheet 2013*, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di antara negara ASEAN Indonesia menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh di atas 9 negara anggota lain. Rata-rata TFR (*Total Fertility Rate*) negara ASEAN, yaitu 2,4, sedangkan angka Fertilitas atau TFR Indonesia 2,6, Kamboja 2,8, Filipina 3,0 dan Laos 3,2.<sup>[3]</sup>

Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) 2015 persentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia tahun 2014 dapat dilihat bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (47,54%) dan terbanyak ke dua adalah pil (23,58%), sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 0,69%, MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 3,52%, kemudian kondom sebanyak 3,15%, IUD (*Intra Uterine Device*) sebanyak 11,07%.<sup>[4]</sup>

Berdasarkan data Provinsi Banten tahun 2011 peserta KB aktif sebanyak 1.453.427 yang terdiri dari: akseptor KB suntik 762.909 (52,5%), pil 360.615 (24,8%), kondom 48.088 (3,3%), obat vagina 0 (0,00%), lainnya 2.898 (0,2%). Sedangkan peserta KB yang menggunakan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ) seperti IUD (*Intra Uterin Device*), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan implan jumlahnya hanya sebesar 278.917 (19,2%).<sup>[5]</sup>

Data di Kabupaten Tangerang tahun 2011 mengenai persentase KB aktif berdasarkan metode kontrasepsi yang terbanyak yaitu jenis suntik sebanyak 47.118 (11,0 %), pil sebanyak 22.953 (5,4%), implan sebanyak 2.534 (0,6%), MOW sebanyak 380 (0,1%), MOP sebanyak 86 (0,8%), IUD sebanyak 3.402 (0,8%).<sup>[5]</sup>

Salah satu jenis kontrasepsi adalah kontrasepsi hormonal dimana kontrasepsi ini semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah, aman, sederhana, efektif dan dapat dipakai pada pasca persalinan.<sup>[6]</sup> Kontrasepsi jenis hormonal ada 3 yaitu pil, suntik dan implan.<sup>[12]</sup> Untuk sementara ini kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang paling baik,<sup>[7]</sup> asal penyuntikannya dilakukan secara teratur dan tepat sesuai jadwal waktu suntik.<sup>[6]</sup>

Ketepatan jadwal untuk melakukan suntik ulang kembali adalah kepatuhan akseptor. Apabila tidak tepat dalam melakukan penyuntikan ulang dapat mengurangi efektivitas kontrasepsi tersebut, jika penyuntikan diberikan lebih awal 7 hari maka akan menyebabkan perdarahan dan bila penyuntikannya diberikan telat akan menimbulkan kegagalan dari kontrasepsi suntik tersebut.<sup>[8]</sup> Oleh karena itu kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan oleh keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu suntik yaitu sikap, perilaku dan pengetahuan akseptor tentang KB.

Berdasarkan studi pendahuluan di BPS (Bidan Praktik Swasta) Khanifah dengan melakukan wawancara pada bidan yang ada di BPS tersebut dan juga dengan melihat secara langsung pada 10 akseptor KB suntik baik yang jenis 1 bulan maupun 3 bulan, didapatkan 3 orang yang datang tepat waktu dan 7 orang yang datang tidak tepat waktu. Pengetahuan 10 akseptor KB tersebut didapatkan 4 orang mengetahui tentang ketepatan waktu suntik dan 6 orang lainnya tidak mengetahui tentang ketepatan waktu suntik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang KB Suntik dengan Ketepatan Waktu Suntik KB di BPS Khanifah”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*.<sup>[9,10]</sup> Data pengetahuan diambil menggunakan kuisioner, sedangkan ketepatan dinilai dari kartu akseptor KB pada periode Januari 2017 – Desember 2017 dan bersumber dari BPS Khanifah. Kriteria inklusi adalah WUS (Wanita Usia Subur) yang memiliki usia antara 15-49 tahun. Sudah menikah dan menggunakan KB suntik (baik KB suntik 3 bulan maupun 1 bulan).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2016 di BPS Khanifah yang melibatkan 58 akseptor KB suntik, terdiri dari akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan yang sesuai dengan kriteria. Semua responden diberi kuisioner saat berkunjung ulang dan diperoleh data untuk penelitian berupa data pengetahuan responden tentang KB suntik dan juga data ketepatan akseptor KB suntik untuk melakukan penyuntikan ulang yang didapatkan dari kartu akseptor KB suntik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 58 akseptor KB suntik yang ikut serta dalam pengambilan data penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1.1 Karakteristik Demografi 58 Responden di BPS Khanifah**

	Jumlah akseptor KB suntik	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
15-25 tahun	14	24,1
26-36 tahun	30	51,8
37-49 tahun	14	24,1

<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	1	1,7
SD	14	24,1
SMP	23	39,8
SMA/SMK	18	31,0
Kuliah	2	3,4
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	19	32,8
Baik	39	67,2
<b>Ketepatan</b>		
Tidak tepat	31	53,4
Tepat	27	46,6
<b>Jenis KB suntik</b>		
1 bulan	25	43,1
3 bulan	33	56,9

Tabel 4.1.1. Menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik di BPS Khanifah paling banyak dipakai oleh usia 26 – 36 tahun yaitu sebanyak 30 orang (51,7 %) sedangkan usia 15-25 dan 37-49 didapatkan sebanyak 14 orang (24,1 %).

Untuk pendidikan akseptor didapatkan sebesar 1 (1,7 %) akseptor KB suntik yang tidak sekolah, 14 (24,1 %) akseptor KB suntik yang memiliki pendidikan sampai SD, 23 (39,7%) akseptor KB suntik yang memiliki pendidikan sampai SMP, 18 (31,0 %) akseptor KB suntik yang memiliki pendidikan sampai SMA atau SMK, 2 (3,4 %) akseptor KB suntik yang memiliki pendidikan sampai kuliah.

Tingkat pengetahuan sebagian besar akseptor KB suntik di BPS Khanifah adalah baik yaitu sebanyak 39 orang (67,2 %) dan 19 (32,8 %) orang memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan kurang artinya responden dengan nilai dibawah rata-rata, sedangkan yang baik adalah yang di atas rata-rata.

Ketepatan untuk suntik ulang di BPS Khanifah didapatkan sebanyak 27 orang (46,6%) yang tepat sedangkan yang tidak tepatnya sebanyak 31 orang (53,4 %). Responden dikatakan tepat adalah yang datang sesuai jadwal yang ditentukan, sedangkan yang tidak tepat adalah yang tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Jenis KB suntik yang banyak dipakai di BPS Khanifah yaitu KB suntik jenis 3 bulan sebanyak 33 orang (56,9%) sedangkan KB suntik jenis 1 bulan pemakainya sebanyak 25 orang (43,1 %).

Data mengenai hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik dengan ketepatan waktu suntik KB ulang. Data tersebut menunjukkan bahwa akseptor KB suntik yang memiliki pengetahuan yang kurang dan masuk ke dalam kategori tidak tepat melakukan suntik ulang berjumlah 13 orang (22,4 %) dan yang masuk ke dalam kategori tepat yaitu sebanyak 6 orang (10,3%). Akseptor KB suntik yang memiliki pengetahuan cukup dan masuk ke dalam kategori tidak tepat yaitu 8 orang (13,8 %) dan yang masuk ke dalam kategori tepat yaitu sebanyak 3 orang (5,2 %). Sementara akseptor KB suntik yang memiliki pengetahuan baik dan masuk ke dalam kategori tidak tepat 10 orang (17,2 %) dan yang masuk ke kategori tepat sebanyak 18 orang (31,0 %). Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil *pearson Chi-Square* dengan *p-value* 0,032 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan menunjukkan adanya pengaruh antara pengetahuan akseptor KB suntik di BPS Khanifah dengan ketepatan dalam suntik KB ulang. Responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki risiko 1,48 kali untuk tidak tepat waktu dibandingkan responden dengan pengetahuan cukup atau baik.

**Tabel 4.2.1. Hubungan pengetahuan akseptor KB suntik dengan ketepatan waktu suntik KB di BPS Khanifah tahun 2017**

Pengetahuan	Tidak tepat	Tepat	<i>P value</i>	PR
Kurang	13(22,4 %)	6(10,3 %)	0,032	1,48
Baik	18(31 %)	21(36,2 %)		

## DIKSUSI

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ninik Pujiati di RS Bersalin An Nissa; Chrisma Natalia di Puskesmas Ranota, Manado; Desi Dwi Hastuti di BPD NY; Dini Melani di Sleman yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan waktu suntik KB. <sup>[11,12,13]</sup> Hasil yang berbeda dengan penelitian Sri Lestari di Bantul yang menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan waktu suntik KB. <sup>[14]</sup>

## KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan akseptor KB suntik yang kurang mengenai KB suntik yaitu sebanyak 19 orang (32,8%)
2. Jumlah akseptor KB suntik yang datang tidak tepat waktu untuk suntik KB sebanyak 31 orang (53,4%)
3. Dari penelitian yang telah dilakukan hasilnya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketepatan waktu suntik ulang yang dikarenakan *p-value* yang didapatkan sebesar 0,032 atau  $< 0,05$ . PR = 1,48 berarti responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki risiko 1,48 kali untuk tidak tepat waktu dibandingkan responden dengan pengetahuan cukup atau baik.

## SARAN

1. Bagi responden sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang pemakaian kontrasepsi suntik dan meningkatkan kesadaran untuk datang tepat waktu pada waktu yang telah ditentukan dalam jadwal KB.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya pengambilan data tidak hanya melalui kuisioner saja melainkan ditambah dengan wawancara mendalam juga untuk mengetahui sejauh mana responden mengetahui tentang KB suntik.
3. Bagi pihak BPS Khanifah sebaiknya memberikan edukasi dengan cara penyuluhan mengenai manfaat serta cara kerja KB suntik agar lebih paham dan mengerti mengenai pentingnya suntik ulang KB suntik tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Voice Of America. U.S. and World population clock. (cited 2016 Juli 20): Available form :<http://www.voaindonesia.com/a/jumlah-penduduk-dunia-terus-menanjak/2580715.html>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jendela data dan informasi kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2013. hal : 2
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2013. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2014. hal : 1
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. hal : 103

5. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Profil kesehatan Provinsi Banten tahun 2011. Serang; Dinas Kesehatan Provinsi Banten. 2012. Tabel 33
6. Marmi. Buku ajar pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016. hal : 84, 122-123, 215-234
7. Saifuddin, AB., Djajadilaga, Affandi, B., Bimo. Buku acuan nasional pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: NRCPOGI-YBPSP. 1996. hal: 10-2 – 10-4
8. Saifuddin AB, Affandi, BRE. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Ed 2. Jakarta: Tridasa Printer. 2016. hal : MK-33-34, MK 36, MK 42
9. Notoatmodjo, S. Metodologi penelitian kesehatan. Ed revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2002. hal : 10- 18
10. Sostroasmoro, S. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Sagung Seto. 2014. hal : 366
11. Pujiati, N. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang di Rumah Bersalin AN NISSA Program Studi D-IV Kebidanan Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.
12. Natalia, C., Kundre, R., Bataha, YB. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan Ibu pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kec. Wanea Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. 2014.
13. Hastuti, DD. Hubungan pengetahuan tentang KB Suntik 3 bulan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB di BPS NY. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta Tahun 2015. STIKES Asiyah Yogyakarta. hal : 8
14. Lestari, S., Sariyati, S., Wahyuningsih. Pengetahuan akseptor tentang KB suntik 3 bulan tidak berhubungan dengan ketepatan waktu kunjungan ulang di BPRB Bina Sehat Kasihan, Bantul, Yogyakarta.